

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Belian Namang merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Kedang Ipil. Kebiasaan lama yang masih dianut seperti menyelenggarakan beberapa upacara adat, masih dilaksanakan hingga sekarang. Tari Belian Namang pada awalnya merupakan upacara pengobatan yang biasa disebut dengan upacara *Belian*. Upacara Belian pada waktu itu selalu didampingi oleh suatu tari. Sehingga masyarakat menyebut tari tersebut Tari *Belian* yang saat ini mendapat tambahan *Namang*. *Namang* merupakan suatu daerah dimana ditemukannya upacara *Belian*. Hingga saat ini upacara *Belian* menjadi Tari Belian Namang.

Fungsi Tari Belian Namang pada masyarakat Kedang Ipil terdapat 3 fungsi yaitu, fungsi ritual, fungsi sosial, dan fungsi estetis. Fungsi ritual merupakan suatu wadah di mana menempatkan Tari Belian Namang sebagai suatu yang penting. Dalam berbagai pelaksanaan upacara ritual yang dilakukan Desa Kedang Ipil tidak terlepas dari Tari Belian Namang. Hal ini karena masyarakat setempat percaya akan adanya kekuatan magis dalam Tari Belian Namang. Masyarakat percaya bahwa Tari Belian Namang mampu menyampaikan permohonan mereka terhadap Dewa dan juga masyarakat yakin bahwa Tari Belianlah yang dikehendaki oleh Dewa. Oleh karena itu masyarakat setempat memosisikan Tari Belian Namang sebagai suatu tari ritual.

Fungsi yang ke dua yaitu fungsi sosial. Dalam pementasan Tari Belian Namang, melibatkan seluruh lapisan masyarakat Kedang Ipil. Seluruh masyarakat saling bahu-membahu demi kelancaran pementasan. Masyarakat berperan sebagai pendukung atau pun penonton pada Tari Belian Namang. Masyarakat juga berperan sebelum pementasan dan saat pementasan. Dengan adanya kegiatan semacam ini, masyarakat akan lebih mengenal satu dengan yang lainnya dan menjalin komunikasi yang baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa, Tari Belian Namang memiliki peran dalam kehidupan sosial. Adanya Tari Belian Namang membuat masyarakat menjalin hubungan yang baik antar warga yanglainnya.

Fungsi yang ke tiga yaitu fungsi estetis. Nilai estetis pada masyarakat Kedang Ipil dapat dilihat dari kesederhanaan kehidupan mereka. Masyarakat Kedang Ipil hidup dengan penuh kesederhanaan dan rasa solidaritas yang tinggi. Unsur kesederhanaan nampak pada Tari Belian Namang yaitu dari segi gerak serta pementasan yang sangat sederhana. Pementasan Tari Belian Namang memang nampak sangat sederhana, tetapi tari tersebut memiliki makna dan nilai yang tinggi. Akan tetapi, gerakan yangsederhana tersebut juga membutuhkan kerja sama santar penari. Kerja sama ini sangat dibutuhkan, karena jika tidak, akan terjadi tabrakan antar penari yang satu dengan yang lainnya. Sikap kebersamaan dan kerja sama ini yang menggambarkan sikap keseharian masyarakat Kedang Ipil. Dengan ini nilai estetis dalam Tari Belian Namang semakin nampak, baik dari segi gerak ataupun cara mereka melakukan pertunjukan tersebut.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Brown-Radcliffe, A. R. 1980. *Struktur Dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: Gramedia.
- Dewan Redaksi Penerbitan Kutai Masa Lampau, Kini, dan Esok. 1979. *Kutai Perbendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Effendi, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- _____. 2014. *Koreografi Teknik-Bentuk-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu sosial Dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosiologi Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Dalam Perubahan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Kanwam Publisher.
- Koentjaraningrat. 1982. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1984. *Masyarakat Desa Di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.

- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai Dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Murhansyah. 2006. *Erau Kemilau Kearifan Masa Silam*. Pondok Gede: Ganeca Exact.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayekti, Sri. 2010. *Silsilah Kutai Kartanegara Eyang Martadipura*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari. Sebuah Buku Praktis Bagi Guru. Terjemahan Ben Suharto*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1999. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan Indonesia dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suharto. 1984. *Metode Penelitian Tari Tradisi*. Yogyakarta: ASTI.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

Sartin, 47 th, Penari Belian Namang

Kuspawansayah, 34 th, Kepala Desa Kedang Ipil

Murad, 40 th, Pemusik Belian Namang

Tajuddin, 94 th, Pembaca Mantra Belian Namang

Septy Adji, 22 th, Generasi Muda Pelestari Budaya Desa Kedang Ipil

C. Webtografi

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Timur), diunduh pada 12 Mei 2017.

<http://www.panoramio.com/photo/83299739>, diunduh 15 Juli 2017.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Kutai Kartanegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kutai_Kartanegara), diunduh pada 12 Mei 2017.

<https://sinarbakumpai.files.wordpress.com/2011/09/jembatan-rumpiang-14.jpg>, diunduh 15 Juli 2017.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Kutai Kartanegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kutai_Kartanegara), di unduh tanggal 15 Mei 2017.

<http://benua-puhun.blogspot.co.id/2011/10/peta-kota-bangun-sampai-tenggarong.html>, diunduh 15 Juli 2017.

<http://kadabarakukar7.blogspot.co.id/2015/01/sejarah-kota-bangun-kutai-kartanegara.html>, diakses tanggal 21 July 2017.

<http://tapakarkeologi.blogspot.co.id/2011/04/menengok-perkampungan-kedang-ipil.html>, diunduh 15 Juli 2017.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota Bangun, Kutai Kartanegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bangun,_Kutai_Kartanegara), diakses tanggal 21 Juli.

<http://nhorachan.blogspot.co.id/2015/04/air-terjun-kandua-raya-kedang-ipil.html>, diunduh 15 Juli 2017.